

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MEMBACA
AKSARA JAWA DENGAN TEKNIK K-W-H-L-W PADA SISWA
KELAS VIII C SMPN 2 MAGELANG SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Diah Kusumaning Bratangalun
Guru SMP Negeri 2 Magelang
dk.bratangalun@gmail.com

Abstract

The low interest of student in teaching and learning to read Javanese scripts can result in the learning process becomes less than optimal so that the result are not up to it. It shows that if we want to improve student learning outcomes, then we should be able to increase the activeness of students on the subject studied. Based on this background, the researchers wanted to examine the relationship between k-w-h-l-w techniques in improving activeness and learning achievement of reading Javanese scripts through k-w-h-l-w technique to the eight grade students for "C" class of SMP 2 Magelang in second semester in the school year 2013/2014.

The subject of the research of the research are 22 student consisted of 14 girls and 8 boys. They are divided into big group and small one. The problem of this research can be formulated: Can k-w-h-l-w technique improve activeness and learning achievement of reading Javanese scripts through k-w-h-l-w technique to the eight grade students for "C" class of SMP 2 Magelang?

The research carried out in February- May 2014. It was conducted in three cycles. Performed at each cycle (1 meeting) made observations of the students during the learning activities using instrumental observations, evaluated student responses to the questionnaire and evaluated activities using teacher's questionnaires, each cycle consists of four phases: planning, acting, observing and reflecting.

The result of the research : (1) k-w-h-l-w technique can improve the activeness of enough criteria (2,23) becomes high criteria (2,97) or 0,74 (33,18%) and (2) k-w-h-l-w technique can improve learning achievement from less category (56,77) becomes good category (84,84 or 28,07 (49,45%).

Its conclusion obtained from the study of this class action is that k-w-h-l-w technique is the achievement of the k-w-h-l-w technique can improve the students' activeness and learning achievement to read Javanese script.

Keyword: K-W-H-L-W technique, Javanese scripts, activeness, learning achievement

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, keterampilan membaca terutama membaca aksara Jawa paling sulit dikuasai karena membaca aksara Jawa memerlukan proses kognitif yang sangat rumit sehingga diperlukan sikap, minat, dan keaktifan. Pembelajaran membaca kurang mendapatkan perhatian yang proporsional.

Pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Jawa kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional dengan drilling dan guru sebagai sentral. Guru lebih mengutamakan produk daripada proses padahal belajar membaca aksara Jawa merupakan seperangkat proses yang kompleks dan sulit karena pada hakikatnya pembelajaran aksara Jawa mempunyai kekhasan bentuk sehingga diperlukan hafalan dan dan paham tata cara penulisannya, sehingga memerlukan kerangka metodologi pembelajaran yang jelas. Sebagian besar guru belum mampu menyajikan materi membaca secara menarik, inspiratif, dan kreatif. Akibatnya, keaktifan dan hasil belajar membaca siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut teknik K-W-H-L-W dianggap mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca aksara Jawa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: a) apakah penerapan teknik K-W-H-L-W dapat meningkatkan keaktifan belajar bahasa Jawa aspek membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C pada semester 2 SMP Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014?, b) apakah penerapan teknik K-W-H-L-W dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C pada semester 2 SMP Negeri 2 Magelang pada tahun pelajaran 2013/2014?, c) berapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar bahasa Jawa membaca aksara Jawa melalui teknik K-W-H-L-W bagi siswa kelas VIII C pada semester 2 SMP Negeri 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014?.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: a) melalui teknik K-W-H-L-W untuk meningkatkan keaktifan membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C semester 2 SMP N 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014, b) melalui teknik K-W-H-L-W meningkatkan hasil belajar membaca aksara Jawa bagi siswa kelas

VIII C semester 2 SMP N 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014, c) melalui teknik K-W-H-L-W meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C semester 2 SMP N 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014.

B. LANDASAN TEORI

1. Membaca Aksara Jawa

Aspek membaca aksara Jawa merupakan aktivitas kegiatan yang mencakup ketiga kegiatan yang berupa *visual, oral, listening activities*. Sehingga memerlukan kemampuan siswa yang meliputi kemampuan melihat, mengamati, mengucapkan, dan menyimak pelajaran membaca aksara Jawa.

2. Keaktifan Belajar

a. Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif yaitu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau keaktifan siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya.

c. Penelitian ini menggunakan teknik ARCS yang memiliki empat komponen, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (keyakinan diri siswa), dan *satisfaction* (kepuasan siswa).

3. Pengertian membaca aksara Jawa

Kegiatan seseorang dalam membaca aksara Jawa dengan menggali pengetahuan awal siswa terhadap wujud aksara Jawa berkaitan dengan *sandhangan* dan *pasangan*. Pengetahuan tentang aksara Jawa dalam penelitian ini disusun dari aksara Jawa yang terdiri dari (1) aksara Jawa

Legena, serta memahami dengan wujud tulisan yang harus ditransliterasikan ke dalam kalimat aksara Jawa penerapan pasangan dengan dipadupadankan sehingga sesuai (2) *sandhangan swara* dan *panyigeg*, (3) *pasangan* dengan memilih mempergunakan metode melingkar dan teknik skimming.

4. Ciri-ciri membaca aksara Jawa yang baik

- a. kebenaran
- b. lafal dan jeda
- c. kelancaran

5. Teks aksara Jawa

Agar dapat membaca dan menulis huruf Jawa maka perlu diketahui tentang perangkat huruf Jawa yang meliputi: *aksara Jawa*, *legena*, *pasangan sandhangan*, *aksara murda*, *aksara swara*, *aksara rekan*, *angka Jawa*, dan *pada*. Penelitian ini disusun berdasarkan pengetahuan awal siswa terhadap wujud tulisan, cara membaca, dan pedoman dalam penulisan terdiri dari (1) huruf Jawa *legena*, (2) *sandhangan swara* dan *panyigeg*, (3) *pasangan*.

6. Teknik K-W-H-L-W

Teknik K-W-L-H-W, yang merupakan akronim dari *Know*, *Want*, *Learn*, *How* dan *Wanderings*. *Prior knowledge* awal menggunakan teknik K-W-L kemudian dimodifikasi tabel K-W-L dengan menyertakan kolom keempat di akhir, yaitu W untuk “*Wanderings*.” sehingga formatnya menjadi K-W-L-W. Kolom *Wandering* ini diisi siswa untuk mengajukan pertanyaan baru terkait dengan hasil penelitian yang telah mereka lakukan dan kolom kelima untuk *How* (H).

7. Kelebihan Teknik K-W-L-H-W

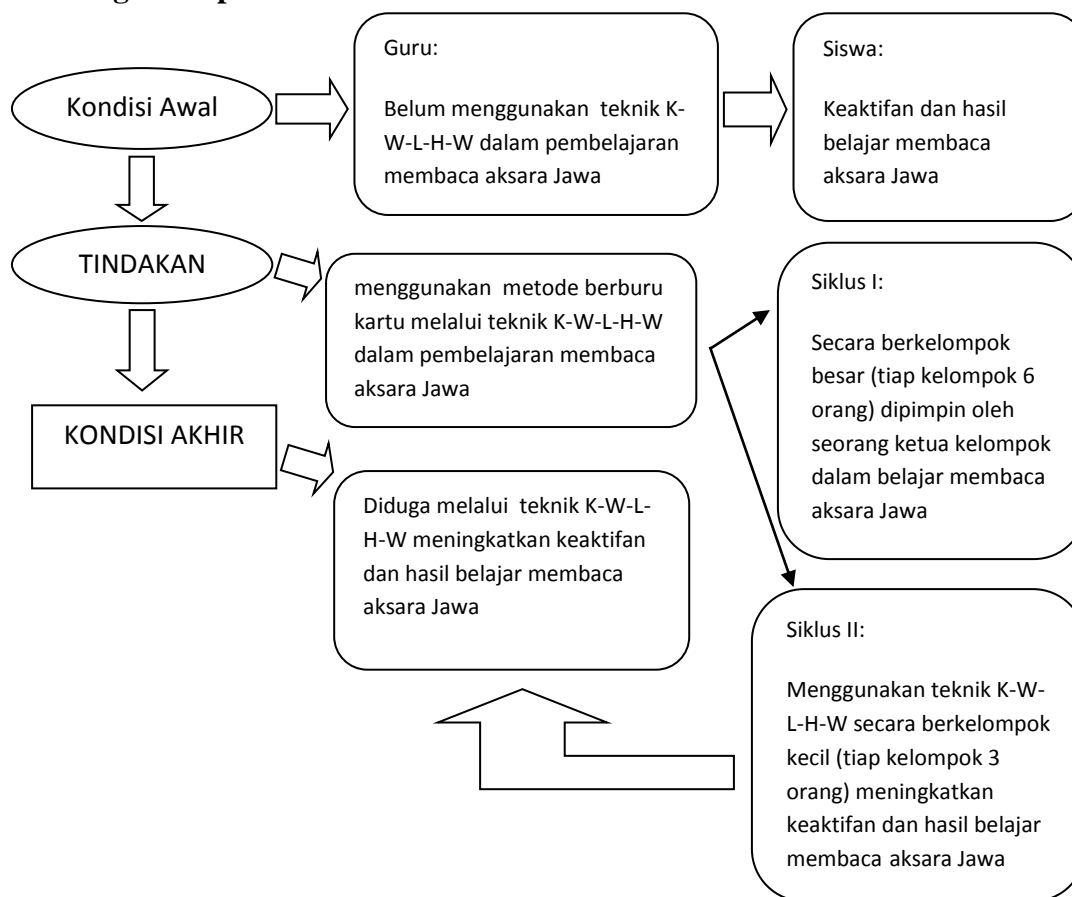
Teknik K-W-L-H-W yaitu suatu teknik pengantar yang menyediakan struktur dalam bentuk tabel untuk membantu siswa mengingat apa yang diketahui, mencatat apa yang ingin diketahui, dan mencatat aktivitas belajar apa yang akan dilakukannya. Teknik ini membantu siswa mengorganisasikan pikiran mereka tentang suatu topik. Melalui teknik ini, selain membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga membelajarkan siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognitifnya, yaitu kemampuan untuk mengontrol proses belajar dan memonitor kemajuan dalam belajarnya kebenaran.

8. Implementasi pembelajaran membaca aksara Jawa dengan teknik *k-w-h-l-w*.
 - a. Siswa membaca aksara Jawa.
 - b. Siswa menilai bacaan siswa satu dengan siswa yang lain dalam kelompok.
 - c. Siswa mengidentifikasi kesalahan.
 - d. Siswa mendeskripsikan dan mengelompokkan kesalahan.
 - e. Siswa mendiskusikan alternatif-alternatif perbaikan.
 - f. Siswa merekomendasikan perbaikan.
 - g. Guru memediasi pengayaan dan pembahasan akhir untuk memperbaiki dan menilai akhir kerja membaca.

Penelitian yang relevan

1. “Menghafal Aksara Jawa Dengan Metode Kemiripan Bentuk Kelas VII-1 SMP 1 Wonokerto” tahun 2005.
2. Penelitian kedua “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Melalui Media Kartalogi Pasangan Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Weleri Pada Semester Genap tahun Ajaran 2010/2011.
3. ” Penelitian ketiga “Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Jawa Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Demak dengan Media Kartu Kalimat.”

Kerangka berpikir



Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: a) melalui teknik K-W-L-H-W dapat meningkatkan keaktifan Bahasa Jawa membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, b) melalui teknik K-W-L-H-W dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, c) melalui teknik K-W-L-H-W dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Jawa membaca aksara Jawa bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang semester 2 tahun pelajaran 2013/2014.

C. METODOLOGI PENELITIAN

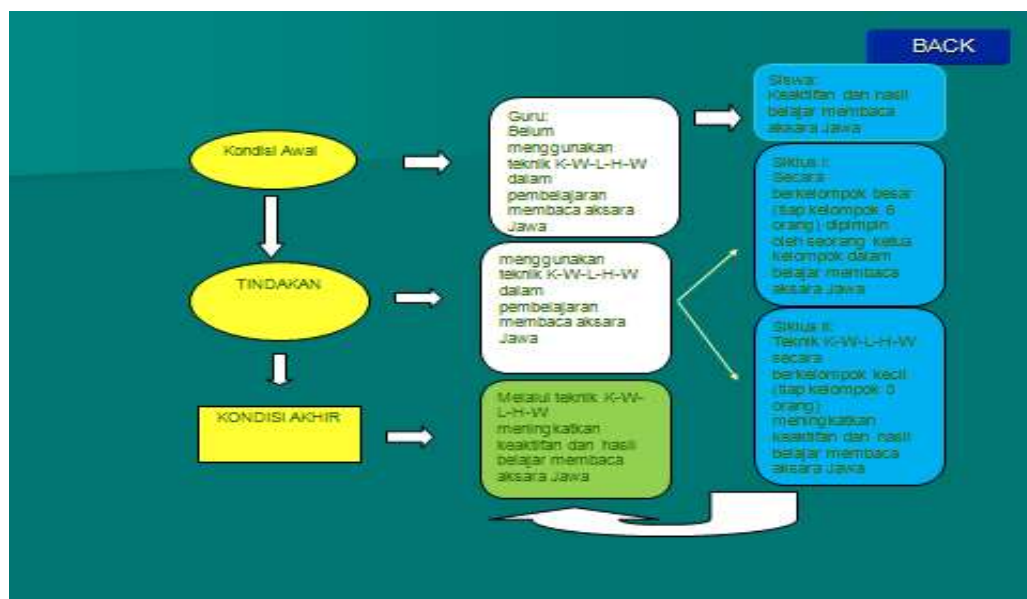
1. Seting penelitian

- a. tempat: SMPN 2 Magelang
- b. waktu: Februari – Mei 2014
- c. prasiklus (24 Maret 2014)
- d. siklus 1 (7 April 2014)

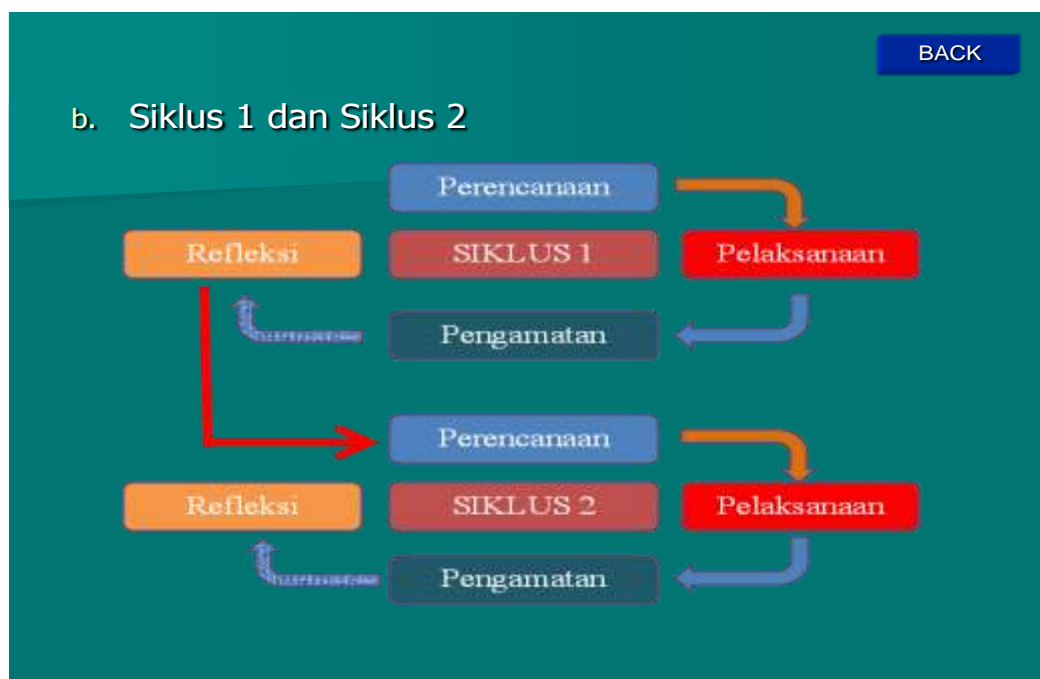
- e. siklus 2 (12 April 2014)
- 2. Subjek penelitian
Kelas VIII C SMPN 2 Magelang tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 22 terdiri dari siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 14.
- 3. Sumber Data
 - a. Sumber data kuantitatif
Hasil tes hasil belajar (membaca aksara Jawa)
 - b. Sumber data kualitatif
Angket keaktifan belajar, hasil pengamatan, dokumentasi KBM
- 4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
 - a. Teknik kuantitatif menggunakan alat berupa tes membaca aksara Jawa
 - b. Teknik kualitatif menggunakan alat lembar kuesioner, lembar observasi dokumentasi.
- 5. Teknik Analisis Data
 - a. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus
Siswa dinyatakan tuntas secara individu bila telah mencapai nilai ≥ 80 .
 - b. Data kualitatif dianalisis menggunakan triangulasi
Data hasil angket keaktifan, hasil pengamatan, dokumentasi dianalisis, dipilah, dikelompokkan, dideskripsikan, disimpulkan
- 6. Indikator Keberhasilan
 - a. Ada peningkatan keaktifan siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang setelah penerapan teknik *k-w-h-l-w*.
 - b. Ada peningkatan keaktifan membaca aksara Jawa siswa siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang .
 - c. Ada peningkatan nilai hasil belajar kurang dari kkm 80 untuk keaktifan membaca aksara Jawa siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Magelang mendapat nilai lebih dari kkm 80 pada tes membaca aksara Jawa.

7. Prosedur Penelitian

a. Prasiklus



b. Siklus 1 dan Siklus 2



D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prasiklus

Guru belum menerapkan *k-w-h-l-w* dalam KBM

Hasil:

- a. Kemampuan membaca cukup (78,64)
- b. Keaktifan siswa kategori tinggi (3,20)
- c. Kondisi/situasi pembelajaran siswa kurang antusias (tidur-tiduran, bermain sendiri, melamun)

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang dapat membaca aksara jawa dengan baik. Dari 22 siswa, ada 1 siswa (4,55%) yang mempunyai nilai sangat baik, 14 siswa (63,34%) nilai baik, dan 7 siswa (31,82%) nilai cukup.

2. Siklus 1

Guru menerapkan *k-w-h-l-w* dengan kelompok besar dalam KBM

Hasil:

- b. Hasil pembelajaran membaca meningkat (86,14)
- c. Keaktifan siswa meningkat tinggi (3,25)
- d. Situasi pembelajaran → siswa antusias

Pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus 1. Dari 7 siswa yang bernilai cukup (31,82%) menjadi 2. Sementara 14 siswa (63,64%) yang tadinya berkategori nilai baik, berubah menjadi 7 siswa (31,82%). Di sisi lain, hasil siswa dengan kategori sangat baik yang semula 1 siswa (4,55%) pada siklus 1 naik menjadi 13 siswa (59,09%).

3. Siklus 2

Guru menerapkan *k-w-h-l-w* dengan kelompok kecil dalam KBM

Hasil:

- a. Hasil pembelajaran membaca meningkat (94,77)
- b. Keaktifan siswa meningkat tinggi (3,31)
- c. Siswa antusias, aktif dalam mengikuti KBM.

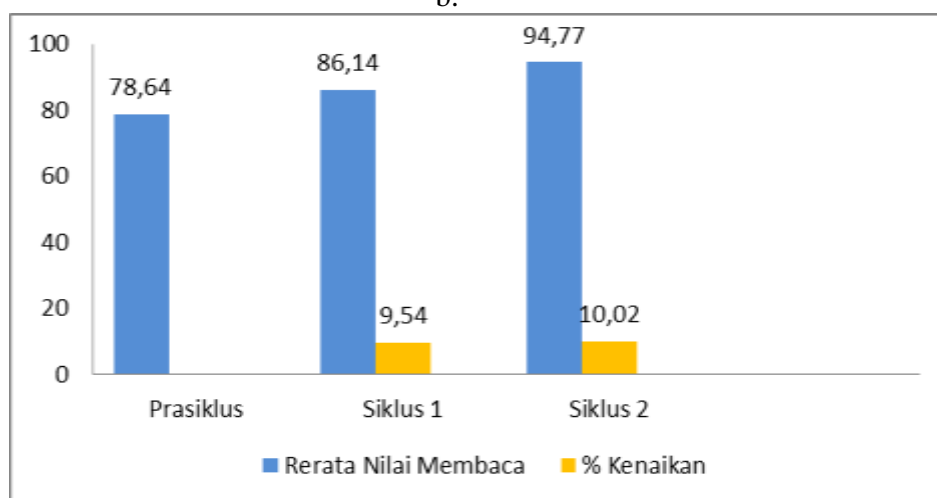
Siklus 2 juga menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar dari siklus-siklus sebelumnya. Jumlah siswa dengan hasil kategori sangat baik 13 (59,09%) pada siklus satu meningkat menjadi 19 (86,36%). Untuk siswa kategori baik 7 (31,82%) pada siklus 1 menurun jadi 3 (13,64%). Sementara untuk nilai dengan kategori cukup dan kurang sudah tidak ada di siklus 2.

Sementara itu, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada masing-masing siklus juga menunjukkan peningkatan. Dari prasiklus ke siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 9,54%. Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 10,02%. Adapun kenaikan nilai rata-rata membaca aksara Jawa dari prasiklus ke siklus 2 adalah sebesar 16,03 atau 20,51%. Lebih jelasnya hal itu dapat dilihat dalam grafik 1 dan 2 berikut.

Grafik 4.1

Rekapitulasi Rerata Nilai Membaca Aksara Jawa Per Siklus

b.



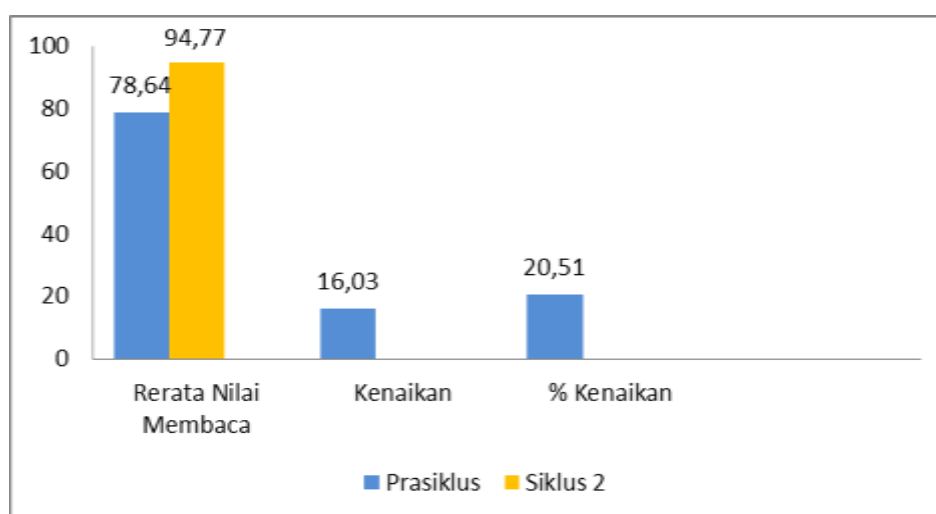
4. Hasil Tes dan Nontes

a. Hasil Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa. Hasil tes hasil belajar membaca aksara Jawa siswa kelas VIII C pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Grafik 4.2

Rerata Kenaikan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa Prasiklus ke Siklus 2

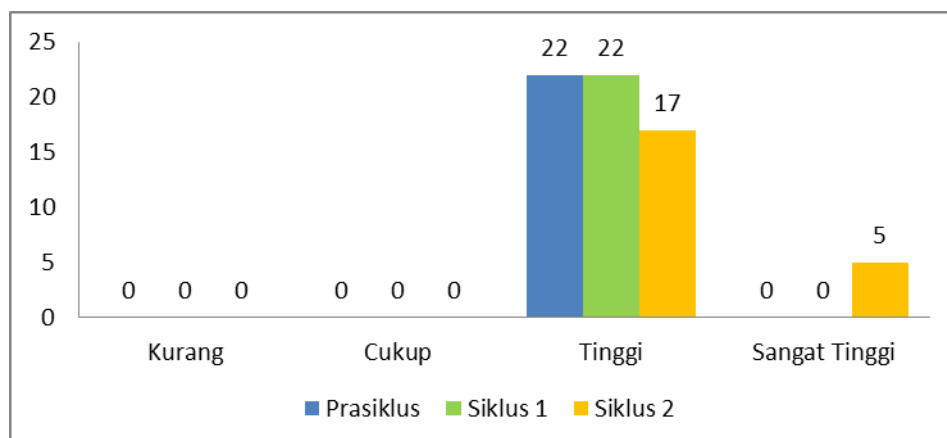


Hasil nontes angket keaktifan membaca aksara Jawa dari prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 juga menunjukkan peningkatan. Pada prasiklus, keaktifan siswa masih yang menunjukkan kategori tinggi, tidak ada; kategori kurang, 22 siswa; kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi, tidak ada. Pada siklus 1 dan 2, Sebanyak 22 siswa dengan kategori tinggi pada prasiklus 3,20, pada siklus 1 tetap menjadi 22, terjadi kenaikan rata-rata keaktifan 3,25 dan pada siklus 2 terjadi kenaikan rata-rata 3,31. Sehingga dari rata-rata keaktifan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan meskipun masih kategori tinggi.

Sementara itu, keaktifan siswa yang berkategori tinggi mengalami ada perubahan. Pada prasiklus, 22 siswa berkategori tinggi, tetap 22 pada siklus 1, dan 17 pada siklus 2. Selain itu, pada siklus 2 dijumpai 5 siswa dengan kategori keaktifan sangat tinggi. Secara lebih jelas mengenai hasil nontes keaktifan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat dilihat dalam grafik berikut.

Grafik 4.3

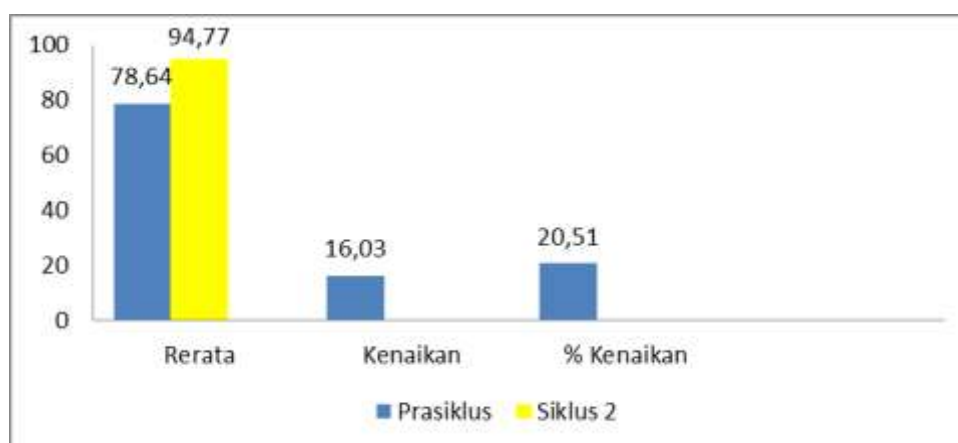
Rekapitulasi Nilai Keaktifan Membaca Aksara Jawa Per Siklus



Sementara itu dilihat dari prasiklus ke siklus 2, nilai rata-rata keaktifan mengalami kenaikan 0,74 atau sebesar 33,18%, yaitu dari nilai rata-rata 2,23 ke 2,97. Ini menunjukkan bahwa teknik k-w-h-l-w mampu meningkatkan keaktifan siswa dari kategori cukup ke kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya, hal itu dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.4

Rerata Nilai Keaktifan Siswa dari Prasiklus ke Siklus 2

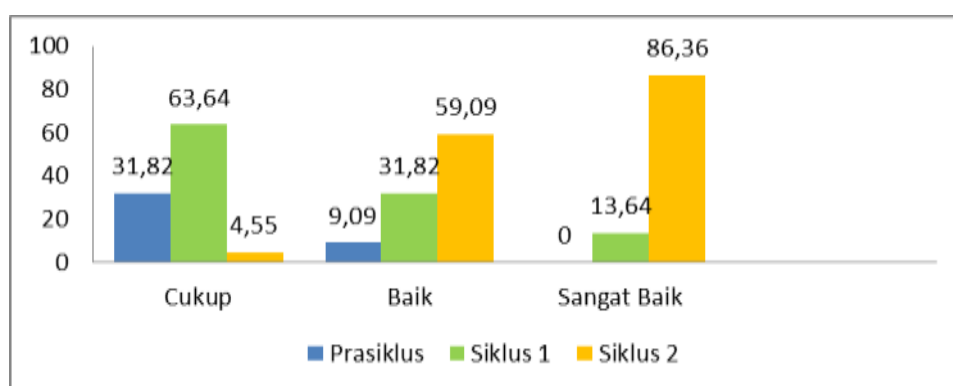


Dilihat dari persentase nilai keaktifan tiap siklus (prasiklus – siklus 2) menunjukkan perkembangan yang baik. Pada prasiklus, terdapat 4,55% siswa kategori keaktifan sangat baik, 63,64% kategori baik, dan 31,82% kategori keaktifan cukup. Pada siklus 1, kategori cukup masih ada 9,09%,

dan siswa dengan kategori baik menjadi 31,82%, dan kategori sangat baik ada 59,09%. Kemudian pada siklus 2, persentase keaktifan semakin menaik, yakni kategori cukup sudah tidak ada, kategori baik 13,64%, dan kategori sangat baik ada 86,36%. Secara lebih jelas hal itu dapat diamati lewat grafik berikut.

Grafik 4.5

Rekapitulasi Persentase Nilai Keaktifan Membaca Aksara Jawa Per Siklus



E. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknik *k-w-h-l-w* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran membaca aksara Jawa dari kategori baik (3,20) menjadi kategori baik (3,31) atau sebesar 0,11 (3,44%). Teknik *k-w-h-l-w* juga dapat meningkatkan hasil belajar membaca aksara Jawa dari kategori cukup 78,64 menjadi kategori sangat baik 94,77 atau sebesar 16,03 (20,51%).

Dalam kegiatan pembelajaran, terutama membaca aksara Jawa, guru hendaknya mampu menguasai dan menggunakan teknik yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka hendaknya guru perlu menerapkan teknik *k-w-h-l-w* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan mencari solusi untuk mengatasi kelemahan penggunaan teknik *k-w-h-l-w* dalam pembelajaran membaca, serta siswa harus berlatih terus membaca melalui tahap-tahap membaca yang benar sehingga bisa membaca aksara Jawa dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Bloom, Benjamin. 1956. *Taxonomi of Educational Objective*. David Mckay C. New York
- Broughton, Geoffrey. 1978. *Teaching English as a Foreign Language*. London: Routledge-Kegan Paul.
- Hadi, Efran, 2010. "Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)". Tersedia Pada <http://syu3f.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-arcs-attention.html>. Diunduh 22 Februari 2014.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hodgson, F.M., 1960. *Learning Modern Languages*. London: Routledge.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/09/23/mengaktifkan-prior-knowledge-melalui-teknik-k-w-l/>. Diunduh 23 Februari 2014.
- Lado, Robert. 1976. *Language Teaching, A Scientific Approach*. Bombay New Delhi: Tata Mc.Graw. Hil Publishing Co. Ltd.
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeliono ,Anton M., dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.